

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Nikken Azzahara ZL, Siti Samsiah², Nur Fitriana³

¹Universitas Muhammadiyah Riau - ¹nikkenazzahara@gmail.com

²siti.samsiah@umri.ac.id

³nurfitri@umri.ac.id

Abstrak— This research to evaluate the financial management of students majoring in accounting at the Faculty of Economics and business, muhammadiyah university or riau. The research method used is quantitative with a likert scale as a measuring tool. The research population consisted of accounting students from the 2019-2022 class, with a total of 473 respondents selected using simple random sampling techniques. Data was collected through distributing questionnaires to accounting students. Data analysis was carried out using various statistical techniques, including descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using SPSS25. The results showed that the level of financial literacy, family financial education, lifestyle, and financial self-efficacy had a significant effect on management. Accounting student finance. With these findings, it can be concluded that efforts to increase financial literacy, family financial education, and financial self-efficacy have a positive effect on the financial management of accounting students at the faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Riau.

Keywords Financial Literacy, Family Financial Education, Lifesyle, Financial Self-efficacy, Financial Management.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan financial yang signifikan, termasuk biaya kuliah, membeli buku, transportasi, makanan dan kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, memiliki keterampilan, kemampuan dalam mengelola keuangan sangat membantu untuk mengatasi tekanan finansial dan menjalani gaya hidup yang seimbang. Pengelolaan keuangan ialah proses yang berkelanjutan yang dimulai sejak dini diberbagai tingkatan baik dirumah maupun disekolah, seseorang mengembangkan pemahaman lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif guna menghindari situasi sulit yang akan terjadi dimasa depan (Leunupun et al, 2022). Pada umumnya pengendalian keuangan dilakukan oleh diri sendiri, selain itu pengendalian keuangan kemampuan yang penting dan harus dikembangkan setiap individu, termasuk mahasiswa. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan termasuk tingkat kesadaran finansial, pengetahuan tentang manajemen keuangan, dan kebiasaan pengeluaran. Mahasiswa yang pandai mengelola keuangan pada umumnya mempunyai perencanaan keuangan terstruktur dalam menetapkan anggaran untuk biaya hidup, pendidikan dan rekreasi serta membedakan antara kebutuhan dasar seperti makanan, transportasi, dan pendidikan sementara keinginan yang tidak mendesak dapat ditunda, dengan kesadaran, pendidikan finansial, dan disiplin, seorang mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangannya dan merencanakan masa depan finansialnya (Busyro, 2019). Keseimbangan keuangan memiliki peran penting dalam memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan secara mandiri dan memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa yang memiliki keseimbangan keuangan cenderung lebih siap untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul. Penting bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep keseimbangan keuangan agar dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memastikan kesejahteraan finansial selama masa studi (Krisdayanti, 2020). Saat ini mahasiswa tidak hanya dituntut dalam berbicara saja akan tetapi juga menjadi sosok multitalenta, yakni tidak hanya berfokus pada bidang yang dipelajari saat perkuliahan saja. Seorang mahasiswa juga harus menjadi pribadi yang aktif ditambah saat ini gaya hidup mahasiswa semakin meningkat.

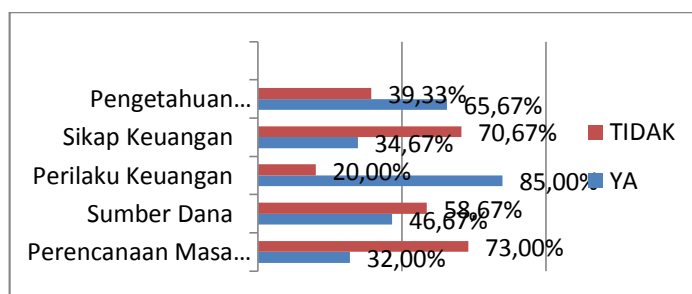
Adapun fenomena yang terjadi terkait pengelolaan keuangan mahasiswa pada saat ini adalah banyaknya mahasiswa yang terjerat pinjaman online, salah satu yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 58 mahasiswa terjerat jasa pinjaman online demi memenuhi kebutuhan gaya hidup. Temuan tersebut didasarkan pada survei internal kampus yang menyasar mahasiswa secara acak, diketahui alasan mahasiswa memakai jasa pinjaman online untuk membayar spp. Hal tersebut tak menampik bahwa mayoritas dari mahasiswa sebenarnya

tergolong mampu secara *financial*. Kemudian kasus lain juga terjadi lagi peristiwa yang melibatkan mahasiswa IPB, ratusan mahasiswa Institut Pertanian Bogor ditipu hingga akhirnya terlilit utang ratusan juta rupiah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penipuan yang menyamar sebagai investasi, dengan mengarahkan mahasiswa untuk mengambil pinjaman dari perusahaan *peer to peer lending* atau *fintech* yang sah, kemudian uangnya digunakan untuk transaksi di toko online yang diindikasikan terafiliasi dengan pelaku penipuan.

Fenomena tersebut terjadi sebagian besar dikarenakan mahasiswa sering mengalami *financial insecurity*, secara umum *financial insecurity* adalah keadaan merasa cemas dan khawatir (*insecure*) dengan kondisi *financial* pribadi yang dapat mengubah sudut pandang dan sikap orang yang mengalaminya. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh manajemen keuangan yang kurang baik dalam mengelola keuangan, faktor lingkungan khususnya ruang lingkup pertemanan mahasiswa yang berasal dari kalangan yang berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul kecenderungan untuk membandingkan diri dengan mahasiswa lain mengingat tiap mahasiswa tidak memiliki latar belakang yang sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur keuangannya secara baik dan benar agar tidak menimbulkan rasa *financial insecurity*.

Dalam hal ini peneliti melakukan prasurvei pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau terkait pengelolaan keuangan mahasiswa dalam hal perencanaan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, sumber dana, dan perencanaan masa depan. Prasurvei ini dilakukan pada 12 Juli-14 Agustus 2023.

Berikut adalah hasil prasurvei mahasiswa akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Riau terkait pengelolaan keuangan.



Gambar 1 Prasurvei pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi 2019-2022

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat dari pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan, bahwa 39,33% mahasiswa menjawab tidak, membuat perencanaan keuangan sehingga pengeluaran mahasiswa tidak sesuai dengan uang saku yang diberikan orang tua atau pendapatan setiap bulannya, sedangkan 65,67% mahasiswa menjawab setuju membuat perencanaan keuangan agar keuangan tetap terkendali. Pada sikap keuangan 70,67% mahasiswa menjawab tidak yakin dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hasil persentase perilaku keuangan 20% menjawab tidak setuju dalam menyisihkan uang saku untuk ditabung serta mengontrol diri dalam menggunakan uang saku sehingga kehabisan uang sebelum waktunya. Sedangkan 85% mahasiswa menjawab setuju dimana mereka menyisihkan sebagian uang saku agar pengelolaan keuangan semakin baik. Hasil persentase sumber dana disimpulkan bahwa 58,67% mahasiswa menjawab tidak, yang berarti uang saku mahasiswa berasal dari orang tua sedangkan 46,67% mahasiswa menjawab setuju dari hasil pertanyaan, dapat disimpulkan dari hasil persentase tersebut mahasiswa menambah uang saku dengan bekerja agar tidak membebaskan orang tua. Perencanaan masa depan dapat disimpulkan 73% mahasiswa menjawab tidak setuju dari pertanyaan apakah mahasiswa memiliki pencapaian dalam bentuk investasi atau pengalokasian dana, artinya mahasiswa tidak memiliki perencanaan masa depan. Sedangkan 32% mahasiswa menjawab iya, memiliki investasi atau pengalokasian dana. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau mengalami masalah pengelolaan keuangan.

Beberapa faktor yang mendorong mahasiswa untuk dapat mengatur pengelolaan keuangan yang baik dan benar salah satunya ialah literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, gaya hidup, *financial self-efficacy*. literasi keuangan mencakup pemahaman dan kemampuan

mengelola keuangan dalam kehidupan seseorang. Hal ini melibatkan pemahaman konsep dasar keuangan seperti penganggaran, investasi, kredit, asuransi dan perencanaan keuangan jangka panjang (Sugiharti dan maula, 2019). Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan efektif, mengambil keputusan investasi yang cerdas dan melindungi dirinya dari resiko keuangan yang tidak diinginkan. Orang tua merupakan sosok pertama bagi anak-anak dalam menunjukkan perilaku keuangan yang baik, pengelolaan anggaran, investasi, dan tanggung jawab keuangan dengan mendapatkan pemahaman yang baik tentang keuangan sejak awal, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan finansial yang mungkin dihadapi selama masa perkuliahan atau setelah lulus (Rosa dan Listiadi, 2020) Gaya hidup mencakup aspek dan kehidupan seseorang, termasuk kegiatan sehari-hari minat, pendapat, dan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya (Dewi et al, 2021). Beberapa faktor memengaruhi gaya hidup termasuk budaya, lingkungan, pendidikan dan pengalaman hidup. gaya hidup juga bisa berubah seiring waktu sejalan dengan perubahan dalam kehidupan. *Financial self-efficacy* adalah konsep psikologis yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif (widiawati, 2020). Hal ini mencakup keyakinan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mencapai tujuannya. Peningkatan *financial self-efficacy* dapat dicapai melalui pendidikan keuangan, pengalaman positif dalam mengelola keuangan, serta peningkatan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan pribadi, dengan meningkatkan keyakinan diri seseorang dapat lebih percaya diri dan efektif dalam mengelola keuangannya.

Theory of planned behaviour (TPB)

Teori of planned behaviour merupakan salah satu teori dalam psikologi sosial yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Theory of planned behaviour adalah teori psikologi yang mempengaruhi pembentukan niat dan pelaksanaan perilaku. Teori ini menjelaskan hubungan perilaku manusia dalam mengelola keuangan dengan sikap, keyakinan, perilaku, dan niat. Sikap seseorang terhadap suatu perilaku berasal dari keyakinannya mengenai akibat dari perilaku tersebut. Seseorang yang melakukan tindakan dengan membawa hasil yang positif, maka akan memperoleh sikap yang positif pula. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan keuangannya cenderung meningkatkan pemahaman serta pengetahuan agar keuangannya tetap stabil. mahasiswa yang sering mengalami peralihan besar dalam hidupnya, hal tersebut membutuhkan pemahaman yang kuat bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri. Pendidikan keuangan keluarga yang diterapkan secara efektif dapat memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan tetapi juga menjadi bekal untuk menghadapi tantangan keuangan dimasa yang akan datang. Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan adanya kesadaran terhadap gaya hidup mahasiswa dapat menyesuaikan pengelolaan keuangannya semakin bijak mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang tergambar dari aktivitas, minat, pendapat seiring kemajuan dalam mengelola keuangan menjadi semakin efektif. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi untuk mencapai keuangan yang stabil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa ialah bagian dari kelompok masyarakat yang dituntut mengelola keuangannya sendiri, untuk itu mahasiswa harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang membelanjakan keuangannya. Literasi keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengatur dan mengelola keuangan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.. sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Prasetyo et al, (2020) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Pendidikan keuangan keluarga merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak dini, dimana seseorang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman anggota keluarga tentang mengelola keuangan pribadi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan agar dapat mengelola keuangan dengan bijak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, (2020) pendidikan keuangan keluarga

berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2 : Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

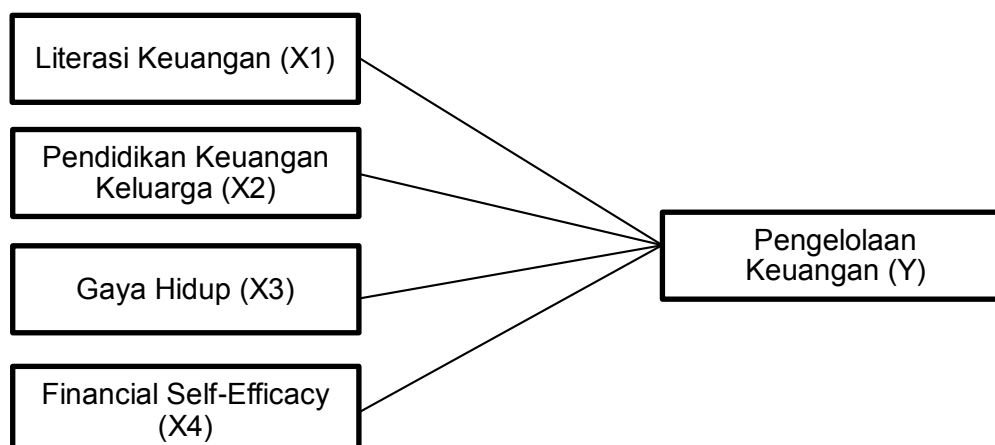
Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan adanya kesadaran terhadap gaya hidup mahasiswa dapat menyesuaikan pengelolaan keuangannya semakin bijak mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang tergambar dari aktivitas, minat, pendapat maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasriah, (2022) Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

H3: Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *Financial Self-efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Financial self-efficacy ialah kemampuan individu akan keyakinan yang dimiliki ketika melakukan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi cara seseorang tersebut berinvestasi menabung dan menghasilkan uang, mahasiswa dengan *financial self-efficacy* yang tinggi akan lebih bertanggung jawab ketika menyelesaikan suatu masalah dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan keinginan seseorang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan diri atau *financial self-efficacy* yang tinggi akan menimbulkan perilaku keuangan yang tidak sehat dalam mengelola keuangan dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Susanti, (2022) *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

H4: Financial Self-Efficacy Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis aktif mulai dari angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan total populasi 473 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 216 mahasiswa aktif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan alat bantu SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,55744890
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,030
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa hasil dari uji normalitas dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 (Ghozali, 2018). Sehingga uji normalitas penelitian ini dinyatakan *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya keterkaitan korelasi antar variabel independen. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. 2) jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0,789	1,267
Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)	0,741	1,349
Gaya Hidup (X3)	0,608	1,646
Financial Self-Efficacy (X4)	0,700	1,429

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji multikolinearitas diatas adalah variabel “literasi keuangan” (X1) mempunyai nilai VIF 1,267 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,789. Variabel “pendidikan keuangan keluarga” (X2) mempunyai nilai VIF sebesar 1,349 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,741. Variabel “Gaya hidup” (X3) mempunyai nilai VIF sebesar 1,646 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,608. Variabel “*Financial Self-efficacy*” (X4) mempunyai nilai VIF sebesar 1,429 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,700. Diantara seluruh variabel dalam penelitian ini, nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,642	1,833		4,169	0,000
Literasi Keuangan (X1)	-0,013	0,054	-0,018	-0,243	0,808
Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)	-0,067	0,043	-0,119	-1,553	0,122
Gaya Hidup (X3)	-0,089	0,060	-0,126	-1,490	0,138
Financial Self-Efficacy (X4)	-0,072	0,053	-0,108	-1,371	0,172

a. Dependent Variable: Ln_Res

Berdasarkan tabel 3 diatas dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *signifikansi* (Sig) pada variabel “literasi keuangan” (X1) 0,808. Nilai signifikansi pada variabel “Pendidikan keuangan keluarga” (X2) sebesar 0,122. Nilai sig. pada variabel “Gaya hidup” (X3) sebesar 0,138. Dan nilai sig pada variabel “*Financial self-efficacy*” (X4) sebesar 0,172 dengan logaritma *residual* lebih besar dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji T

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	9,919	2,255		4,398	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,211	0,066	0,162	3,209	0,002
Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)	0,274	0,053	0,270	5,184	0,000
Gaya Hidup (X3)	0,348	0,074	0,272	4,724	0,000
Financial Self-Efficacy (X4)	0,362	0,065	0,300	5,578	0,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji parsial (uji T) untuk masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t-hitung positif sebesar 3,209 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H1 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2) memiliki nilai t-hitung positif sebesar 5,184 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H2 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Variabel Gaya Hidup (X3) mempunyai nilai t-hitung positif sebesar 4,724 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H3 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Variabel *Financial Self-efficacy* (X4) mempunyai nilai t-hitung positif sebesar 5,578 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H4 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	0,574	0,566	2,582

a. Predictors: (Constant), *Financial Self-Efficacy* (X4), Literasi Keuangan (X1), Pendidikan Keuangan Keluarga (X2), Gaya Hidup (X3)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,566. Yang berarti variabel Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1), pendidikan keuangan keluarga (X2), gaya hidup (X3) dan *financial self-efficacy* (X4) sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018).

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) literasi keuangan menunjukkan nilai t-hitung positif yaitu sebesar 3,209 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu sebesar $0,002 < 0,05$, oleh karena itu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi sehingga H1 **diterima**. Pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa ialah bagian dari kelompok masyarakat yang dituntut mengelola keuangannya sendiri, untuk itu mahasiswa harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang membelanjakan keuangannya. Literasi keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengatur dan mengelola keuangan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) Pendidikan Keuangan Keluarga (X2) menunjukkan nilai t-hitung positif yaitu sebesar 5,184 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sehingga H2 **diterima**. Hal ini menunjukkan semakin baik keluarga dalam memberikan pendidikan tentang keuangan melalui kebiasaan memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengendalikan keuangannya sendiri serta memberikan pengertian kepada anak akan kebutuhan pokok yang harus didahului daripada keinginan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) Gaya Hidup mempunyai nilai t-hitung positif sebesar 4,724 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga H3 **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan adanya kesadaran terhadap gaya hidup mahasiswa dapat menyesuaikan pengelolaan keuangannya semakin bijak mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang tergambar dari aktivitas, minat, pendapat maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh Financial Self-efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) *Financial Self-efficacy* menunjukkan nilai t-hitung positif sebesar 5,578 dengan nilai signifikansi lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga H4 **diterima**. Financial self-efficacy merupakan kemampuan seseorang untuk merasa percaya diri dalam mengelola keuangan dan dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut berinvestasi, menabung dan menghasilkan uang, mahasiswa dengan financial self-efficacy yang tinggi merasa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan keuangan serta meningkatkan keinginan seseorang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan, gaya hidup, dan financial self-efficacy memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya di beberapa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan

variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50 (2), 179-211.
- AYU, D. A. P., & Waluyo, L. (2020). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Finansial Literasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta)* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Busyro, W. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, 2(1), 34-37.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Fatimah, S. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangandan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79-91.
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(2), 125-133.
- Nasriah, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 3(1), 26-33.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 136-144.
- Prasetyo, G. D., Barry, H., dan Hadikusuma, R. (2020, December). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Jakarta. In *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan)* (Vol. 2, pp. 233-240).
- Rahma, F. A., dan Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236-3247.
- Rosa, I., dan Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252.
- Sugiharti, H., dan Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1),
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., dan Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986-12999.